

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura menghadapi berbagai problematika dalam mendukung pengembangan UMKM, diantaranya keterbatasan SDM yang dimiliki, keterbatasan penggunaan fasilitas dan sarana infrastruktur Teknologi Informasi (IT), belum menerapkan program pendampingan dan pembinaan UMKM, kurangnya sosialisasi dan promosi terkait pembiayaan di BMT, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pembiayaan di BMT, adanya persaingan dengan lembaga keuangan lain, dan adanya risiko kredit dari UMKM yang kurang mampu mengelola usahanya.
2. Dalam mendukung pengembangan UMKM, BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura telah menerapkan upaya strategi, antara lain menerapkan proses pembiayaan yang mudah dan cepat, memberikan margin pembiayaan yang ringan, menerapkan sistem jemput bola, dan bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga untuk penyediaan dana pembiayaan.
3. Dari upaya strategi yang telah dijalankan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM memiliki dampak pada peningkatan jumlah nasabah UMKM penerima pembiayaan murabahah dan realisasi dana. Adanya sistem jemput bola dapat memudahkan nasabah untuk menjangkau BMT, selain itu BMT dapat menyebarkan informasi tentang layanan keuangan yang disediakan untuk mendukung pengembangan UMKM. Adanya kerjasama antara BMT Nusa Ummat Sejahtera dengan pemerintah memberikan dampak pada terpenuhinya dana modal untuk penyaluran pembiayaan.
4. Berdasarkan analisis SWOT faktor internal dan eksternal diperoleh perumusan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam Pengembangan UMKM sebagai berikut:
 - 1) Strategi S-O (Strengths-Opportunities) antara lain : Memastikan BMT beroperasi dengan transparan dan patuh terhadap aturan syariah serta regulasi keuangan yang berlaku. Meningkatkan pelayanan berbasis syariah yang berkualitas dan menjamin pelayanan pembiayaan yang mudah, cepat, dengan margin yang ringan bagi UMKM. Menjalin kerjasama yang kuat dengan lembaga pemerintah, lembaga keuangan, dan

- lembaga pengembangan UMKM. Mengoptimalkan sistem jemput bola untuk memperluas jangkauan layanan BMT bagi UMKM yang sulit dijangkau.
- 2) Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities) antara lain : Memanfaatkan dukungan pemerintah dan lembaga lain dengan melakukan kerja sama untuk menambah dan mengembangkan kapasitas SDM. Memanfaatkan kemajuan sistem digital dan IT untuk menciptakan layanan digital seperti aplikasi mobile. Adanya regulasi Kemenkop harus dimanfaatkan untuk melakukan kerjasama mengadakan program pendampingan dan pembinaan, baik dengan lembaga pemerintah maupun lembaga pengembangan UMKM. Meningkatkan sosialisasi dan promosi untuk menarik lebih banyak UMKM yang membutuhkan pembiayaan untuk menambah modal usaha.
 - 3) Strategi S-T (Strengths-Threats) antara lain: Memberikan edukasi untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang layanan pembiayaan di BMT. Melakukan diferensiasi produk dan layanan dalam menyalurkan pembiayaan murabahah agar bisa bersaing dengan lembaga keuangan lain. Memanfaatkan sistem jemput bola untuk menyediakan pendampingan dan konsultasi untuk mengurangi potensi risiko kredit.
 - 4) Strategi W-T (Weaknesses-Threats) antara lain: Modernisasi infrastruktur IT untuk mengatasi persaingan dengan lembaga keuangan lain. Mengadakan program pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi potensi risiko kredit. Meningkatkan upaya sosialisasi dan promosi untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pembiayaan di BMT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura

BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasabah UMKM dan mampu meningkatkan layanannya dalam memberikan pembiayaan khususnya pembiayaan murabahah untuk pengembangan UMKM dengan merealisasikan strategi yang telah dirumuskan menggunakan proses identifikasi faktor internal dan eksternal yang dihadapi (analisis SWOT), diharapkan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dapat membantu permasalahan permodalan yang dihadapi nasabah UMKM dan dapat berkontribusi dengan maksimal dalam pengembangan UMKM.

2. Bagi pihak peneliti selanjutnya

Pembahasan mengenai analisis SWOT strategi BMT Nusa Ummat sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan atau referensi tambahan dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperluas cakupan untuk melibatkan lebih banyak BMT dan UMKM, serta melakukan analisis lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembiayaan di BMT untuk pengembangan UMKM.

